

PERMAINAN *ROTAR* (RODA PUTAR) MENINGKATKAN PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA ANAK SDN 35 KOTA BENGKULU

Tiara Amanda^{1*}, Darwis², Reka Lagora Marsofely³.

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Promosi Kesehatan
Jalan Indragiri No.03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225

tiaraamandamirzan@gmail.com

Abstract: *Corona virus disease 2019 (Covid-19) is a large family of viruses that cause illness ranging from mild to severe symptoms. is a new type of disease that has never been detected in humans before. The Covid-19 virus can cause respiratory infections in humans, ranging from the common cold, such as runny nose, sore throat, cough, fever, and pneumonia or shortness of breath. This type of research uses an experimental design (pre-post test design with one group) with a population of 30 people. Sampling using one group and the Shapiro Wilk test was then analyzed through the Wilcoxon test. The results of the study obtained the average knowledge before (3.70) and after (9.60) while the average attitude before (16.77) and after (39.27), application before (3.77) and after (9.47). The results of the Wilcoxon test also showed that there was an effect of increasing students' knowledge, attitudes and application scores given Rotar media (rotating wheel) with p value = 0.000 < from 0.05. It is hoped that the Rotar media can be developed again in other learning methods that generate more interest in learning so that knowledge, attitudes, and application of the Covid-19 protocol in elementary school children can increase.*

Keywords: *Games ROTAR, Health Protocol in Elementary School Children.*

Abstrak: Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia sebelumnya. Virus Covid-19 dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari flu biasa, seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, demam, dan pneumonia atau sesak napas. Jenis penelitian ini menggunakan desain eksperimen (*pre-post test design with one group*) populasi berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan *one group* dan dilakukan uji *shapiro wilk* lalu dianalisis melalui uji *wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh rerata pengetahuan sebelum (3.70) dan sesudah (9.60) sedangkan rerata sikap sebelum (16.77) dan sesudah (39.27), penerapan sebelum (3.77) dan sesudah (9.47). Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya pengaruh peningkatan skor pengetahuan, sikap dan penerapan siswa yang diberikan media *Rotar* (roda putar) dengan p value = 0,000 < dari 0,05. Diharapkan media *Rotar* dapat dikembangkan lagi dalam metode pembelajaran yang lain yang lebih membangkitkan minat belajar agar pengetahuan, sikap, dan penerapan protokol Covid-19 pada anak Sekolah Dasar dapat meningkat.

Kata Kunci: *Permainan ROTAR, Protokol Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia sebelumnya. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis yang ditularkan antara hewan dan manusia (Wulandari 2021).

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah penyakit virus corona Covid-19 sebagai pandemi global. Jumlah kasus Covid-19 menurut data dari WHO per tanggal 13 oktober 2021 disebutkan kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 238.521.855 jiwa dan yang meninggal 238.521.855 jiwa (WHO, 2021).

Data Kemenkes RI pada tanggal 13 oktober 2021 sebanyak 4.232.099 orang positif, 4.069.399 orang sembuh, dan 142.848 orang meninggal karena COVID-19. Dikutip dari (Faslia, 2020) pada Selasa, 30 Mar 2021 bahwa Satgas ungkap sebaran kasus Covid-19 pada Anak, Terbanyak adalah Usia SD. Sebagaimana dijelaskan oleh kata juru bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito, jumlah penularan pada anak sekolah dasar 7-12 tahun (SD) : 49.962 orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa anak dengan rentan usia antara 7-12 tahun

menjadi penderita covid-19 terbanyak, itu menunjukkan bahwa usia sekolah dasar menjadi penderita covid-19 terbanyak di Indonesia.

Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terjangkit virus Corona, menurut data dari Dinas Kesehatan Bengkulu pada tanggal 15 September 2021 dikonfirmasi 8.965 jiwa, sembuh 8.793 jiwa dan meninggal 157 jiwa. Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 kabupaten, data kasus Covid-19 tertinggi berada di Kota Bengkulu.

Puskesmas di wilayah kecamatan Gading Cempaka yang memiliki tiga UPTD, antara lain puskesmas Jalan Gedang, Lingkar Barat, dan puskesmas Sidomulyo. Kasus Covid-19 tertinggi di Kota Bengkulu berada di wilayah kecamatan Gading Cempaka dengan angka terkonfirmasi pada tanggal 15 September 2021 sebanyak 1.603 jiwa yang terkonfirmasi Positif, 38 jiwa meninggal, dan 1776 jiwa sembuh (Dinkes Kota Bengkulu, 2021).

Wilayah Gading Cempaka terdiri dari tiga puskesmas diantaranya Puskesmas Sidomulyo, Puskesmas Jalan Gedang, dan Puskesmas Lingkar Barat. Dengan data terkonfirmasi Covid-19 di Puskesmas Sidomulyo sebanyak 407 kasus, dan Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 355 kasus dan Puskesmas Lingkar Barat sebanyak 431 Kasus yang terkonfirmasi.

Dari data tersebut kasus tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Dalam upaya mencegah penularan Covid-19 diperlukan kerjasama masyarakat untuk menegakkan disiplin Protokol Kesehatan di kehidupan sehari-hari.

Terlebih lagi pada anak-anak di era new normal. Pemerintah melalui

Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan semua sekolah harus sudah membuka belajar tatap muka pada Juli 2021. Keputusan yang diambil oleh Nadiem Makarim berdasarkan SKB 4 keputusan Menteri yang telah ditetapkan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Dikutip dari (Rohana and Syahputra 2021).

Pemerintah Indonesia oleh akan dilakukannya model new normal baru atau yang lebih lazim disebut dengan new normal sangat tepat. Secara global Organisasi Kesehatan Dunia juga telah memberikan skenario dalam pelaksanaan new normal baru di tengah pandemi Covid-19. Pada pelaksanaan kenormalan baru masyarakat harus melakukan perubahan perilaku, beradaptasi dan hidup berdampingan dengan Covid-19 (Januar Mahardhani 2020).

New Normal adalah sebuah masa kebiasaan baru dimana kebiasaan melakukan dan menjalankan aktivitas seperti biasa namun selalu menerapkan Protokol Kesehatan (ProKes) di tengah Pandemi Covid-19 (Rohana and Syahputra 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buana, 2020) dijelaskan bahwa protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sapuro et al., 2020) data yang didapatkan, sebagian besar masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan social distancing serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum terlaksana dengan baik. 52,3% dan 56,9% partisipan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak

membawa hand sanitizer saat bepergian sebagai bentuk untuk perlindungan diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sapuro et al., 2020) data yang didapatkan, sebagian besar masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan social distancing serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum terlaksana dengan baik. 52,3% dan 56,9% partisipan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa hand sanitizer saat bepergian sebagai bentuk untuk perlindungan diri.

Penelitian (Mansur et al. 2020) mengatakan pemahaman yang kurang memadai masih menjadi permasalahan anak usia sekolah mengenai gejala Covid-19 dan kurangnya sikap anak sekolah dasar terhadap perlindungan diri terhadap Covid-19 yang berpotensi meningkatkan penularan infeksi Covid-19 pada anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Februari 2021 pada 10 anak di SDN Paseseh 1 Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan didapatkan bahwa anak menerapkan protokol kesehatan dengan persentase Baik 10%, Cukup 30%, Kurang 60%. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan diantaranya adalah Pengetahuan, Sikap, serta motivasi masyarakat dan anak terhadap pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 (Afrianti dan Rahmiati, 2021).

Pada anak sekolah bermain di dalam kelas bertujuan untuk menghindari kejenuhan dan rasa mengantuk selama proses pembelajaran, sehingga informasi yang diberikan akan lebih mudah diterima anak tersebut. Media Permainan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggabungkan Game di

dalamnya, yang diharapkan dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar secara aktif sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, melatih kerja sama, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan menimbulkan minat belajar (Maharinda, 2016).

Salah satu Game yang dapat diterapkan di dalam media pembelajaran adalah *Spinning Wheel*. *Spinning Wheel* atau yang dikenal dengan Roda Putar adalah suatu alat yang berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, dalam *Spinning Wheel Game* ini terdiri jarum penunjuk arah dan isi dari setiap bagian tempat ini disesuaikan.

Pandemi Covid-19 berdampak luar biasa, melumpuhkan hampir semua aspek kehidupan. Semua orang diwajibkan menerapkan Protokol Kesehatan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak dengan orang lain. Penerapan aturan ini terus dilaksanakan, baik didalam atau diluar rumah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Permainan *ROTAR* (Roda Putar) Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre eksperimen (*pre-post test design with one group*). Rancangan penelitian ini menggunakan *one group*, sebelumnya dilakukan pretest untuk mengukur pengetahuan pada anak SDN 35 Kota Bengkulu kemudian diberikan intervensi melalui metode permainan (*ROTAR*) Roda Putar pada anak SDN 35

Kota Bengkulu tentang pengetahuan, sikap, dan penerapan protokol kesehatan COVID-19 dilakukan post test.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan tekni *random sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 30 Orang. Data dianalisis menggunakan uji kenormalan data menggunakan *Uji shapiro wilk*. Karna penelitian ini berdistribusi tidak normal maka dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan metode permainan *rotar* (roda putar).

HASIL

Tabel 4.1 Rerata Pengetahuan Sesudah dan Sebelum diberikan Edukasi Dengan Metode Permainan *ROTAR* (Roda Putar)

Variable	N	Mean	SD	CI 95%
Pengetahuan Sebelum	30	3.70	9,52	3,34;4.06
Pengetahuan sesudah	30	9.60	2.047	16.23;17.30

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.1 didapatkan bahwa rerata skor pengetahuan siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu sebelum diberikan edukasi dengan metode permainan *Rotar* (Roda Putar) didapatkan rerata sebelum (3.70) tingkat pengetahuan siswa cukup, sedangkan rerata sesudah (9.60) tingkat pengetahuan siswa menjadi baik.

Tabel 4.2 Rerata Sikap Sesudah dan Sebelum diberikan Permainan Roda Putar.

Variable	N	Mean	SD	CI 95%
Sikap Sebelum	30	16.77	4.98	9.41;9.79
Sikap Sesudah	30	39.27	1.202	38.82;39.72

Berdasarkan table 4.3 didapatkan rerata skor sikap siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu sebelum diberikan edukasi dengan metode permainan *Rotar* (Roda Putar) didapatkan rerata sebelum (16.77) siswa bersikap kurang mendukung, sedangkan rerata sesudah (39.27) sikap siswa menjadi mendukung .

Tabel 4.3 Rerata Penerapan Sesudah dan Sebelum diberikan intervensi.

Variable	N	Mean	SD	CI 95%
Penerapan Sebelum	30	3.77	6.43	3.32;4.22
Penerapan Sesudah	30	9.47	1.107	9.16;9.68

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa penerapan sebelum diberikan edukasi dengan metode permainan menggunakan *Rotar* (Roda Putar) rata-rata (3.77) penerapan siswa kurang. Sedangkan penerapan setelah diberikan edukasi dengan metode permainan menggunakan *Rotar* (Roda Putar) rata-rata (9.47) penerapan baik.

Tabel 4.4 Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan ROTAR (Roda Putar).

Variabel	Sebelum		Sesudah		Δ Mean	P Value
	Mean	SD	Mean	SD		
Pengetahuan	9.60	0.952	13.07	0.498	13.07	0,000
Sikap	39.27	2.929	29.67	1.202	29.67	0,000
Penerapan	9.47	1.107	5.65	0.643	5.65	0,000

Hasil uji data pengetahuan, sikap dan tindakan dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p Value* = 0,000 < dari 0,05 maka H_a diterima dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh edukasi metode demonstrasi menggunakan media *Rotar* (Roda Putar) terhadap perilaku protokol kesehatan pada anak di SDN 35 Kota Bengkulu

PEMBAHASAN

Pengetahuan anak tentang Protokol Kesehatan.

Penelitian ini menemukan masih terdapat responden yang masih berpengetahuan rendah tentang protokol kesehatan di sekolah. Pengetahuan terendah terdapat pada mengapa menggunakan masker harus menutupi hidung sampai dagu yaitu sebanyak (57.6%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pemahaman responden dan tingkat antusias responden disaat mendengarkan edukasi yang diberikan peneliti. Pengetahuan tertinggi terdapat pada indikator salah satu protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker yaitu meningkat menjadi (100%). Pengetahuan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan menjaga jarak sangat penting diberikan

kepada siswa hal ini disebabkan karena 3M merupakan salah satu cara perlindungan diri agar terhindar dari virus dan covid-19. Penelitian ini juga mengalami peningkatan pengetahuan protokol kesehatan setelah dilakukan intervensi dengan metode demonstrasi menggunakan media roda putar. Yaitu dimana sebelum dilakukan intervensi didapat persentase rendah (3.70%) dan setelah dilakukan intervensi persentase tinggi mengalami peningkatan sebesar (9.60%).

Namun sebelum dilakukannya intervensi sikap siswa/i tentang protokol kesehatan masih rendah hal ini dikarenakan menurut Notoatmodjo, (2012) tingkatan pengetahuan ada 6 tingkat yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, skor pengetahuan menunjukkan siswa telah mencapai tingkatan tahu tetapi belum sampai tingkat aplikasi ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi, 2022) terdapat peningkatan pengetahuan tentang protokol kesehatan pencegahan covid-19 dari 90% perpengetahuan rendah meningkat 79,1% meningkat berpengetahuan tinggi. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Erlin, 2020) terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan covid-19 yang dimana sebelumnya 100% siswa mempunyai tingkat pengetahuan rendah, menjadi 75% berpengetahuan tinggi.

Sikap anak SD tentang Protokol Kesehatan.

Penelitian ini menemukan masih ada responden yang belum mau menerima protokol kesehatan di sekolah. Sikap

negatif siswa terdapat pada saya memakai masker berulang kali (70.0%), saya tidak menghindari kerumunan dan perkumpulan orang banyak saat berada di luar rumah (70.0%).

Pada penelitian yang telah dilakukan pada anak SDN 35 Kota Bengkulu terjadi peningkatan sikap dimana sebelum di intervensi sikap anak terhadap protokol kesehatan masih sangat rendah yaitu (16.77%) namun setelah dilakukan intervensi menggunakan edukasi dengan metode permainan *ROTAR* sikap anak meningkat tinggi menjadi (39.27%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sambo et al. 2021) menunjukkan ada pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap sikap pengetahuan penularan covid-19 pada anak usia 10-12 tahun di SD Frater Bakti Luhur. Yaitu dimana sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan sikap siswa sangat rendah yaitu (15.6%) dan setelah dilakukan intervensi sikap siswa meningkat cukup tinggi (40%). Pemberian edukasi memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan.

Penerapan protokol kesehatan pada anak SD.

Penelitian ini menemukan bahwa persentase terbanyak yang tidak melakukan penerapan protokol kesehatan pada pernyataan tentang kebiasaan kontak fisik (52.5%) dan kebiasaan menghindari berjabat tangan (70.4%) disebabkan karena kebiasaan siswa sangat suka bermain.

Selain itu perilaku yang masih kurang dilakukan yaitu menghindari kerumunan yaitu sebanyak (60.7%) ini terjadi karena kebiasaan siswa masih sering berkumpul dan bermain bersama. Hasil

analisis penerapan protokol kesehatan responden yang dilakukan di SDN 35 Kota Bengkulu sebelum diberikan edukasi promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan didapatkan hasil yang rendah yaitu (3.77) dan setelah dilakukan intervensi penerapan mengalami peningkatan yang tinggi (9.47) yang artinya terjadi peningkatan penerapan protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Susmiati, 2021) menunjukkan bahwa dari 19 responden sebelum dilakukan edukasi protokol kesehatan pengetahuan rendah (56.2), sedangkan setelah dilakukan edukasi pengetahuan anak menjadi tinggi (89.5) ditunjukkan dengan anak mampu menjelaskan dengan benar protokol kesehatan sedangkan (89.5) anak tidak mahir dalam mempraktekan cuci tangan dengan baik dan benar, memakai masker dengan benar dan menerapkan jaga jarak dengan benar. Setelah dilakukan pelatihan penerapan protokol kesehatan hampir seluruhnya (94,74) mampu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan benar.

Penelitian (Rahmatina, 2020) menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah responden yang menerapkan protokol kesehatan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan memakai masker pada saat bepergian keluar rumah dimasa pandemi covid-19 setelah dilakukannya edukasi kesehatan. Sebuah *literature review* menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan setelah dilakukan edukasi bervariasi mulai 5% hingga 20% (Quilab, 2019).

Pengaruh Edukasi Metode Permainan ROTAR (Roda Putar) Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan.

Pada penelitian ini data berdistribusi tidak normal sehingga penelitian ini untuk uji dependent menggunakan uji *wilcoxon* dan di peroleh data pengaruh edukasi metode demonstrasi dengan media rotar didapatkan nilai p value = $0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% yaitu berarti ada Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan ROTAR (Roda Putar) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh edukasi metode permainan ROTAR terhadap Prilaku protokol kesehatan covid-19 pada anak SDN 35 Kota Bengkulu, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu dengan edukasi metode permainan dengan ROTAR memiliki skor pengetahuan yang cukup dan meningkat jadi baik.
2. Siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu dengan edukasi metode permainan dengan ROTAR memiliki skor sikap kurang mendukung dan meningkat menjadi mendukung
3. Siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu sebelum diberikan edukasi metode permainan dengan ROTAR hampir sebagian belum menerapkan proses, dan setelah diberikan edukasi metode permainan dengan ROTAR rata-rata siswa/i hampir seluruh telah menerapkan proses.

4. Ada pengaruh pengetahuan, sikap, dan penerapan sebelum dan sesudah diberikan edukasi metode permainan *ROTAR* pada anak SDN 35 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Wulandari. 2021. "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto." *Sentani Nursing Journal* 4(1):46–51. doi: 10.52646/snj.v4i1.97.
- Faslia, and. Ali A. M , Acoci, Akbar A., Kamarudin, dan Irwan. 2020. "Jurnal Abdidas." *Jurnal Abdidas* 1(3):761–69.
- Mansur, Rohman R, Mulya I. S, Herien Y., Neherta M., Ilmi, And Pradhana A. Y. 2020. "Knowledge And Attitude Of Elementary School Children Regarding COVID-19." (November):142–46.
- Afrianti N., dan Rahmiat . 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19." *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(1):113–24.
- Rohana, Syarifah, and Syahputra A. 2021. "Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13(1):48. doi: 10.47498/tadib.v13i01.488.
- Mahardhani J., Dan Ardhana. 2020. "Menjadi Warga Negara Yang Baik Pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5(2):65–76. doi: 10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp65-76.
- Purnamasari, Ika, and Raharyani A. E. 2020. "Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Mei):33–42.
- Solichah, Mar'atus, Akhwani, Hartatik S, and Ghufron S. 2020. "Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Wahana Sekolah Dasar* 28(2):51–59. doi: 10.17977/um035v28i22020p051.
- Moudy, Jesica, and Syakurah R. Y. 2020. "Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 4(3):333–46.
- Saputro A, Arnaz, Saputra Y. W., and Prasetyo D. G. 2020. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan." *Jurnal Porkes* 3(2):81–92. doi: 10.29408/porkes.v3i2.2865.